

BAB V

PEMBAHASAN

A. Interpretasi dan Diskusi Hasil

1. Analisa Univariat

a. Gambaran Kolaborasi Interprofesional Perawat-Dokter di RSBP Kota Batam Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa kolaborasi interprofesional di RSBP sebagian besar memiliki kolaborasi yang positif yaitu sebanyak 73,7%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi tertinggi pada pernyataan bahwa perawat dilihat sebagai rekan kerja dan sejawat dokter, bukan sebagai asisten dokter dan Perawat harus melakukan klarifikasi ketika mengetahui bahwa perintah dokter mungkin berpotensi akan membahayakan bagi pasien, Hasil analisis ini sesuai dengan tulisan ilmiah oleh Prabandari (2017) yang menyatakan bahwa kolaborasi interprofesional tenaga kesehatan dapat ditumbuhkan dari hasil hubungan interpersonal yang baik. Kolaborasi dapat diciptakan apabila profesi yang berkolaborasi mampu memperlihatkan sikap saling mempercayai dan menghargai, memahami dan menerima keberadaan disiplin ilmu masing-masing, menunjukkan citra diri yang positif, masing-masing anggota profesi yang berbeda dapat menunjukkan kematangan profesional yang sama yang timbul karena pendidikan dan pengalaman, adanya keinginan dan kesadaran untuk

berkomunikasi dan negosiasi dalam menjalankan tugas yang interdependen dalam pencapaian tujuan bersama.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Hendriani S, 2019) tentang hubungan kolaborasi interprofesional dengan keselamatan pasien. Bahwa asuhan kepada pasien membutuhkan kerja sama tim tenaga kesehatan, khususnya dokter dan perawat. Hasil penelitian ini juga menunjukkan, kerja sama tim yang solid, dapat dibentuk melalui interprofessional collaboration.

Penelitian lain (Putriana & Saragih, 2020) menggunakan metode review literature didapatkan hasil pra-intervensi dibandingkan pasca intervensi didapatkan adanya peningkatan kepuasan dalam menerapkan interprofesional kolaborasi setelah sosialisasi tentang interprofesional- kolaborasi terhadap keselamatan pasien seperti mengurangi risiko infeksi, pengobatan, kesalahan medis dan pasien cedera/jatuh.

WHO (2017) menyatakan bahwa karena keterbatasan sumber daya, perubahan pola penyakit, kebutuhan masyarakat yang meningkat tentang kesehatan, maka merekomendasikan kepada professional pemberi asuhan kesehatan untuk berkolaborasi untuk memenuhi kebutuhan pasien dan masyarakat secara komprehensif.

Menurut asumsi peneliti dalam penelitian ini sudah menjalankan praktik kolaborasi interprofesional dengan baik. Pelayanan kesehatan saat ini dihadapkan dengan masalah keselamatan

pasien, kekurangan sumber daya manusia, dan keadaan kesehatan yang semakin kompleks maka kebutuhan perawatan profesional harus dapat bekerja secara kolaboratif dalam tim atau *interprofessional collaboration* untuk memastikan keselamatan pasien dan perawatan yang konsisten, berkelanjutan dan dapat diandalkan.

b. Gambaran Keselamatan Pasien di RSBP Kota Batam Tahun 2020

Hasil penelitian ini dengan menggunakan kuesioner keselamatan pasien yang di adopsi dari kuesioner JCI dan KARS menunjukkan bahwa lebih dari separuh perawat di RSBP sudah memiliki keselamatan pasien yang baik yaitu sebesar 54,7%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi efektif perlu dioptimalkan karena Perawat sebagai salah satu anggota tim kesehatan dalam praktik pelayanan kepada pasien harus mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan tim kesehatan lainnya salah satunya adalah dokter, agar mampu berkontribusi dalam pelayanan holistik kepada pasien dan dapat memberikan asuhan keperawatan lebih optimal dan keselamatan pasien dengan baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi (2018) tentang pengaruh *Interprofessional Collaboration* dengan keselamatan pasien menggunakan metode deskriptif didapatkan hasil bahwa kemampuan kolaborasi antar tenaga kesehatan memiliki pengaruh mengurangi kejadian yang tidak diharapkan.

Standar keselamatan pasien yang paling penting dilaksanakan oleh rumah sakit yaitu sasaran keselamatan pasien yang mengacu pada Nine-Life Saving Patient Safety Solution yang terdiri dari 6 standar yaitu identifikasi pasien, meningkatkan komunikasi yang efektif, meningkatkan keamanan obat-obat yang harus diwaspadai, Memastikan Lokasi Pembedahan Benar, Prosedur Yang Benar, Pembedahan Pada Pasien Yang Benar, mengurangi resiko infeksi dan mengurangi resiko cedera pasien jatuh (SNARS, 2017).fda

Menurut asumsi peneliti keselamatan pasien di RSBP sudah terlaksana dengan baik meski belum optimal. Kerja sama tim dalam bingkai interprofessional dapat terlaksana dengan ideal, apabila antar individu yang berbeda profesi dalam pelayanan kesehatan, saling menghormati pendapat satu sama lain. Intervensi *interprofessional collaboration* menjadi sangat penting, guna mencapai tujuan utama asuhan kepada pasien yaitu *patient safety*.

c. Hubungan Kolaborasi Interprofesional Perawat-Dokter Dengan Keselamatan Pasien Di RSBP Kota Batam Tahun 2020

Hasil tabulasi silang antara kolaborasi interprofesional perawat-dokter dengan keselamatan pasien menunjukkan bahwa dari 70 responden yang menjalankan kolaborasi interprofesional positif dengan keselamatan pasien yang baik sebanyak 51 responden (72,9 %) sedangkan dari 25 responden yang menjalankan kolaborasi

interprofesional negative dengan keselamatan pasien yang kurang baik sebanyak 24 responden (96 %).

Berdasarkan hasil uji chi square didapatkan hasil Asymp. Sig (2-sided) $0,000 < 0,05$ artinya nilai $p < \alpha (0,05)$ Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi “Ada Hubungan Antara Kolaborasi Interprofesional Perawat-Dokter Dengan Keselamatan Pasien RSBP Kota Batam” adalah diterima.

Kolaborasi interprofesional yang terjalin baik dapat meningkatkan keselamatan pasien. Ini menunjukkan bahwa setiap pelayan kesehatan dapat melakukan tanggung jawabnya masing-masing dengan baik dapat meningkatkan keselamatan pasien. Dokter, dan perawat yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda mengenai kesehatan harus semakin erat dalam melakukan pelayanannya untuk menuju keamanan, kesehatan, dan keselamatan pasien. Kolaborasi interprofesional merupakan strategi untuk mencapai kualitas hasil yang diinginkan secara efektif dan efisien dalam pelayanan kesehatan. Kolaborasi merupakan unsur penting untuk meningkatkan kualitas perawatan dan keselamatan pasien.

Kolaborasi Interprofesional atau *Interprofessional collaboration* dalam perawatan kesehatan sekarang dianggap sebagai prioritas tinggi, karena meningkatnya kekhawatiran tentang belum terjaminnya pemberian asuhan professional yang dibutuhkan pasien dan berbasis *patient safety*, Saat ini, Kolaborasi interprofesional

semakin diakui sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pelayanan khususnya keselamatan pasien. (McPherson K, 2016).

Kolaborasi penting bagi terlaksananya *patient safety*, karena pelayanan kesehatan tidak mungkin dilakukan oleh hanya satu tenaga medis, anggota tim dapat saling mengevaluasi kesalahan yang pernah dilakukan agar tidak terulang lagi. Semua tenaga kesehatan dituntut untuk memiliki kualifikasi baik pada bidangnya masing-masing sehingga dapat mengurangi faktor kesalahan manusia dalam memberikan pelayanan kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Tampubolon, 2019) dengan judul Pengaruh Penguatan Interprofesional Kolaborasi Perawat-Dokter Terhadap Pelaksanaan Sasaran Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan. penelitian ini menunjukkan hasil uji *Spearman's Rho* terdapat pengaruh seminar interprofesional kolaborasi terhadap sasaran keselamatan pasien ($p=0.001 < 0,05$). Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penguatan interprofesional kolaborasi perawat-dokter terhadap sasaran keselamatan pasien.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bhamidipati, et al. (2017) menyatakan bahwa pelaksanaan IPC yang berfokus pada pembulatan perawat-dokter mampu meningkatkan efisiensi tim perawatan kesehatan terhadap sasaran keselamatan pasien. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pannick,

et al (2015) menemukan bahwa sebagian besar peningkatan hasil kerja tim interprofesional setelah diberikan intervensi IPC belum konsisten menghasilkan hasil positif terhadap keselamatan pasien.

Dokter dan Perawat merupakan ujung tombak penyelenggaraan asuhan kepada pasien, maka model pendidikan dokter dan perawat harus mampu mengakomodasi praktik kolaborasi interprofesional, sebagai wadah kerjasama tim baik bagi dokter dan perawat yang berbasis keselamatan pasien

Asumsi peneliti Pelaksanaan kolaborasi interprofesi di RS Badan Pengusahaan masih memiliki beberapa kendala namun demikian kolaborasi interprofesi antara dokter dan perawat di RS Badan Pengusahaan dari hasil observasi telah dipraktikkan dalam pemberian pelayanan kepada pasien dengan baik.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi terhadap pemberi pelayanan kesehatan di rumah sakit dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan terkait pentingnya interprofesional kolaborasi dalam meningkatkan kerjasama tim professional, komunikasi interprofesional, sikap saling menghormati, menghargai sesama antar profesi dan meningkatkan hubungan yang erat antara perawat dan dokter dalam memberikan pelayanan kesehatan sehingga sasaran keselamatan pasien tercapai. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan perawat-dokter bekerjasama interprofesi dari berbagai multi disiplin ilmu.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini antara lain hanya melihat kolaborasi interprofesional dari persepsi perawat saja padahal masih ada profesi lain seperti dokter, bidan, apoteker, nutrisisionis, analis, kesehatan lingkungan dan tanaga kesehatan lainnya. Keterbatasan berikutnya adalah jumlah sampel yang kurang total sampel karena ada perawat yang tidak bersedia menjadi responden, cuti dan masih dalam masa tugas belajar.

